

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dititikberatkan kepada empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan itu adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat dua materi ajar, yakni materi bahasa dan materi sastra. Materi bahasa dititikberatkan kepada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Materi sastra selain untuk penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, juga untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengapresiasi karya sastra.

Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, juga menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Pembelajaran sastra memiliki tujuan yang mulia dan besar. Hanya saja tujuan tersebut akan menjadi slogan apabila dalam pembelajaran sastra di sekolah tidak dilakukan secara maksimal.

Guru dalam pembelajaran apresiasi sastra selama ini, banyak berperan sebagai informator tunggal. Sehingga terbuka kemungkinan guru dijadikan sumber utama dan satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Hal ini melahirkan kecenderungan guru untuk memerankan diri sebagai 'hakim' yang sangat menentukan 'ini benar' dan 'ini salah'.

Pembelajaran apresiasi sastra akan lebih berdaya bila guru mampu menempatkan diri sebagai: 1) *apresiator* yang menjembatani antara karya sastra sebagai bahan ajar dan siswa sebagai penikmat karya sastra, 2) *motivator* yang mampu menumbuhkan rasa apresiasi pada diri siswa, dan 3) *perunding* yang mampu dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan mengakomodasikan berbagai tanggapan dari siswa sebagai bentuk apresiasi mereka terhadap karya sastra yang tengah dinikmati serta dihayati.

Berdasarkan deskripsi di atas, dipandang perlu adanya pengembangan berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pendekatan pembelajaran yang dapat menambah motivasi berprestasi siswa dan menumbuhkan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dialogis, kreatif dan dinamis. Belajar bermakna diartikan sebagai proses mengaitkan informasi-informasi baru pada konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif siswa. Pembelajaran harus berpusat pada siswa sehingga pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan.

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Akan tetapi, di balik kerumitannya, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta

kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi.

Menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir, oleh karena itu menulis menuntut kemampuan berpikir yang memadai juga menuntut berbagai aspek terkait yang lain, seperti penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Peserta didik tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis suatu peristiwa atau cerita secara terus-menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi peserta didik dalam menulis.

Pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra ternyata keterampilan menulis tidak dapat ditanamkan dengan mudah kepada peserta didik. Hal ini juga dialami siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kalinyamatan Jepara ketika menulis naskah drama. Problematika pembelajaran Keterampilan menulis kreatif naskah drama tersebut meliputi: 1) nilai akhir menulis naskah drama siswa masih banyak yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga prestasi belajar yang dicapai sebelum optimal, 2) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang, ditunjukkan dengan siswa sering menengok ke luar jendela kalau ada siswa lain yang lewat, siswa ada yang melamun, dan siswa menelungkupkan kepala di atas meja, 3) keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang, ditunjukkan dengan

sikap ketika diberikan pertanyaan dari guru siswa sering diam/tidak menjawab, ketika diminta menulis siswa tidak segera menulis, siswa yang duduk paling belakang berbicara dengan teman sebangku tidak merasa kalau pembicaraannya mengganggu siswa lain.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, perlu dicari pendekatan pembelajaran yang secara langsung dapat mengarahkan siswa untuk berlatih menulis naskah drama. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan memvariasikan metode pembelajaran. Gagne dan Berliner dalam Smith, dkk (2009: 56), ada dua manfaat memvariasikan model-model pembelajaran. *Pertama*, model-model tersebut memberikan “representasi pengetahuan yang akurat dan berguna yang dibutuhkan ketika melakukan pemecahan masalah dalam sebagian domain khusus”. *Kedua*, sebuah model membuat proses pemahaman sebuah domain pengetahuan menjadi lebih mudah, karena ia merupakan sebuah ekspresi visual topik tersebut.

Agar siswa bisa lebih memperhatikan unsur-unsur dalam menulis naskah drama. Upaya yang dilakukan adalah pembelajaran menulis naskah drama melalui kolaborasi media gambar seri dan kerja kelompok. Peneliti memilih kolaborasi gambar seri dan kerja kelompok diharapkan peserta didik bisa berinteraksi dengan peserta didik lainnya dan bisa mengeluarkan pendapatnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat mencari, menemukan, mengkonstruksikan sendiri pengetahuan, dan bekerja sama dengan temannya. Sehingga dengan kolaborasi gambar seri dan kerja

kelompok ini peserta didik bisa lebih aktif dalam menyampaikan atau menuliskan ide atau gagasannya, lebih berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan prestasi belajar peserta didik lebih meningkat.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa SMP, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Kolaborasi Media Gambar Seri dan Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat di kaji lebih mendalam. Ada tiga hal yang membatasi dalam penelitian ini.

1. Keterampilan menulis
2. Naskah drama
3. Kolaborasi media gambar seri dan kerja kelompok

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada tiga masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Apakah kolaborasi media gambar seri dan kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Adakah peningkatan keseriusan dan keaktifan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2010/2011 dalam mengikuti

pembelajaran menulis drama dengan kolaborasi media gambar seri dan kerja kelompok?

3. Adakah peningkatan persepsi dan tanggapan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2010/2011 terhadap kolaborasi media gambar seri dan kerja kelompok dalam pembelajaran menulis naskah drama?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, peneliti mengemukakan tiga tujuan.

1. Mengetahui sejauhmana kolaborasi media gambar seri dan kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Mengetahui peningkatan keseriusan dan keaktifan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2010/2011 dalam mengikuti pembelajaran menulis drama dengan kolaborasi media gambar seri dan kerja kelompok.
3. Mengetahui peningkatan persepsi dan tanggapan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2010/2011 terhadap kolaborasi media gambar seri dan kerja kelompok dalam pembelajaran menulis naskah drama.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis kepada pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kolaborasi media gambar seri dan kerja kelompok.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, guru, siswa, dan peneliti lain.

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui kolaborasi media gambar seri dan kerja kelompok.
- b. Bagi guru bahasa Indonesia, dengan kolaborasi media gambar seri dan kerja kelompok dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
- c. Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan keaktifan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan perbandingan atau referensi penelitian yang relevan.